

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelanggaran kode etik jurnalistik yang ditemukan dalam akun Instagram *@eye.on.palestine* mencakup penyebaran informasi yang tidak akurat, mengandung opini pribadi, dan kurang terverifikasi, yang berpotensi menciptakan misinformasi, memperburuk situasi konflik, serta mengurangi kepercayaan publik terhadap media. Selain itu, terdapat pelanggaran etika lainnya, seperti pengungkapan identitas korban secara eksplisit tanpa mempertimbangkan dampak psikologis atau privasi mereka. Penggunaan gambar atau video yang menampilkan korban dalam kondisi medis parah tanpa sensor atau izin jelas melanggar standar etika jurnalistik yang melindungi hak anak dan korban konflik.

Namun, meskipun terdapat banyak pelanggaran etika jurnalistik, konten-konten berita yang telah diunggah oleh akun *@eye.on.palestine* berhasil membuka mata dunia terhadap konflik Israel-Palestina yang tengah terjadi. Konten-konten tersebut memperlihatkan dengan gamblang betapa kejamnya perlakuan Israel terhadap bangsa Palestina, sehingga semakin mendorong masyarakat dunia untuk menekan pihak Israel agar segera menghentikan genosida yang berlangsung dan bertanggung jawab atas semua kekejamannya terhadap bangsa Palestina.

Secara keseluruhan, meskipun akun *@eye.on.palestine* berhasil menarik perhatian global terhadap situasi Palestina, pendekatan yang tidak selalu sesuai dengan prinsip-prinsip etika jurnalistik dapat merusak integritas pelaporan mereka

dan berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi korban serta penonton. Namun demikian, peran akun ini dalam memperlihatkan realitas kejamnya konflik ini telah memainkan peran penting dalam menggalang solidaritas internasional untuk menekan pihak-pihak yang bertanggung jawab.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, berikut beberapa hal yang dapat disarankan oleh penulis:

Saran untuk Akun @eye.on.palestine:

1. Sebelum menampilkan konten yang melibatkan kesedihan atau momen pribadi, akun @eye.on.palestine harus mendapatkan izin dari individu yang terlibat.
2. Penggunaan sensor atau teknik lain untuk melindungi identitas dalam situasi sensitif juga sangat disarankan. Ini menunjukkan penghormatan terhadap privasi dan membantu menghindari eksploitasi yang dapat merugikan secara emosional maupun psikologis.
3. Media harus menjaga keseimbangan antara hak publik untuk mengetahui dan hak individu untuk privasi, dengan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari konten yang dipublikasikan.
4. Mengadopsi pendekatan yang lebih humanis, dengan memperhatikan dampak psikologis dan emosional dari konten, akan membantu menjaga integritas jurnalistik dan meningkatkan kepercayaan publik.

Saran untuk pembaca dan penelitian selanjutnya:

1. Pembaca harus kritis terhadap sumber informasi yang mereka konsumsi, terutama dalam konteks konflik Israel-Palestina, untuk menghindari terpengaruh oleh misinformasi.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan wawancara langsung dengan pihak terkait dalam media yang sama atau serupa, guna memperoleh data yang lebih akurat dan mendalam. Pendekatan ini dapat memperkuat validitas dan memperkaya analisis penelitian.